

## Peran Mahasiswa KKM Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah Dasar

Mochammad Darip<sup>1\*</sup>, Ahmad Dwi Saputro<sup>2</sup>, Sigit Auliana<sup>3</sup>, Basuki Rakhim Setya Permana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang Banten, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [darif.uniba@gmail.com](mailto:darif.uniba@gmail.com)

### Abstract

*A clean and healthy school environment can support the teaching and learning process, health and character building of children. However, there are still many elementary schools that have not paid enough attention to clean and healthy living behavior (PHBS), especially schools located in rural areas. This is indicated by problems such as the lack of adequate hand washing facilities, poor use of toilets, and an unkempt school environment. In response to this situation, Bina Bangsa University is trying to play an active role in providing community service through the Student Work Lecture (KKM) program. Students are given the opportunity to implement the knowledge they have learned in college into real actions in the community. The form of implementation is in the form of counseling and education. One example of a school that has limited resources is Kedung State Elementary School, Cirumpak Village. Although its location is close to the district known as the city of a thousand industries, this village is categorized as a disadvantaged area, especially in terms of economic growth, education and social society. The purpose of this activity is to increase knowledge and awareness of the importance of clean and healthy living behavior. After counseling and education on clean and healthy living behavior, 86.67% of students' knowledge and awareness levels increased and there were changes in behavior that were better in implementing it both in the school environment and at home.*

**Keywords:** Education; KKM; PHBS; Counseling; Elementary School

### Abstrak

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat mendukung proses belajar mengajar, kesehatan dan pembentukan karakter anak. Namun, masih banyak sekolah dasar yang belum memberikan perhatian cukup terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) khususnya sekolah yang berada di lokasi pedesaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya masalah-masalah seperti minimnya fasilitas cuci tangan yang memadai, penggunaan toilet yang kurang baik, serta lingkungan sekolah yang tidak terawat. Menanggapi situasi ini, Universitas Bina Bangsa berupaya berperan aktif dalam memberikan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam tindakan nyata di masyarakat. Adapun bentuk implementasinya berupa penyuluhan dan edukasi. Salah satu contoh sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya adalah SD Negeri Kedung Desa Cirumpak. Meskipun lokasinya dekat dengan kabupaten yang terkenal sebagai kota seribu industri, namun desa ini masuk kategori wilayah tertinggal khususnya dalam segi pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan sosial masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya perilaku hidup bersih sehat. Setelah penyuluhan dan edukasi tentang perilaku hidup bersih sehat, sebesar 86,67% tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa meningkat serta adanya perubahan perilaku yang lebih baik dalam menerapkannya baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

**Kata Kunci:** Edukasi; KKM; PHBS; Penyuluhan; Sekolah Dasar

Accepted: 2024-12-21

Published: 2025-04-23

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu faktor penting bagi manusia yang dapat mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan, hal ini sangat penting terutama bagi anak-anak yang sedang berada dalam masa pertumbuhan (Maharwati & Dinatha, 2023). Kesehatan anak-anak bukan hanya tanggung jawab orang tua dan keluarga, tetapi juga masyarakat dan lingkungan di mana mereka belajar, seperti lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat mendukung proses belajar mengajar dan pembentukan karakter anak-anak (Murtalining Tyas &

6 Yuni Pawestri, 2024). Namun, masih banyak sekolah dasar yang belum memberikan perhatian cukup terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) khususnya sekolah yang berada di lokasi pedesaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa masalah seperti minimnya fasilitas cuci tangan yang memadai, penggunaan toilet yang kurang baik, serta lingkungan sekolah yang tidak terawat. Anak-anak pada usia sekolah sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, misalnya perilaku buruk yang mereka amati dan dilakukan di sekolah dapat dengan mudah terbawa hingga ke rumah dan lingkungan sekitarnya. Umumnya tantangan terbesar yang dihadapi dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar khususnya di pedesaan adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan siswa serta guru mengenai pentingnya PHBS (Nurdin & Ahmad, 2024). Selain itu, metode edukasi yang kurang tepat sering kali membuat siswa sekolah dasar tidak tertarik untuk belajar tentang PHBS, sehingga perubahan perilaku yang diinginkan sulit untuk dicapai (Yanti et al., 2023).

Menanggapi situasi ini, Universitas Bina Bangsa berupaya untuk selalu berperan aktif dalam memberikan pengabdian kepada masyarakat, contohnya melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam tindakan nyata di masyarakat. Adapun bentuk implementasinya berupa penyuluhan dan edukasi kepada sekolah-sekolah yang berada di lokasi pedesaan, khususnya sekolah yang kurang atau memiliki keterbatasan sumber daya. Dan dalam program pengabdian masyarakat kali ini, KKM kelompok 75 dari Universitas Bina Bangsa melaksanakannya di SD Negeri Kedung, yaitu sebuah sekolah tingkat dasar di Desa Cirumpak Kecamatan Kronjo. Secara geografis, Desa Cirumpak merupakan salah satu desa yang lokasinya berada di wilayah bagian utara Kabupaten Tangerang, dengan kondisi wilayahnya berupa persawahan tadah hujan. Meskipun lokasinya dekat dengan kabupaten yang terkenal sebagai kota seribu industri, namun desa ini masuk kategori wilayah tertinggal khususnya dalam segi pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan sosial masyarakat (Sudarno Nono, 2023).

Terdapat 5 sekolah tingkat dasar di desa ini, yang masing-masing memiliki keterbatasan tersendiri dalam hal fasilitas sekolah. SD Negeri Kedung dipilih sebagai lokasi kegiatan penyuluhan dan edukasi tentang PHBS, karena sekolah ini letaknya berdekatan dengan aliran sungai desa yang rawan pencemaran. Adapun bentuk kegiatan penyuluhan dan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa mengenai pentingnya cara mencuci tangan yang baik dan benar, dimulai dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya kuman dan penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan yang kotor. Selain itu, untuk menarik minat siswa khususnya dalam menjelaskan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar, mahasiswa menggunakan media visual seperti poster, video, ataupun gambar. Setelah itu, mahasiswa mengajak siswa untuk mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan fasilitas cuci tangan yang telah disediakan di sekolah. Mahasiswa juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya menggunakan toilet dengan benar dan menjaga kebersihan toilet agar terhindar dari penyakit (Taufikurrahman et al., 2023).

Pengabdian masyarakat baik dalam bentuk sosialiasasi atau penyuluhan terkait PHBS telah dilakukan oleh beberapa instansi atau perguruan tinggi lainnya, contohnya adalah penyuluhan penerapan perilaku hidup bersih sehat tatanan sekolah di SDN 01 Langkapura dari Universitas Malahayati Bandar Lampung. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan angka pemahaman dan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan berdasarkan nilai *pre test* dan *post test* (Muhani et al., 2022). Sedangkan hasil yang diharapkan dari program kegiatan kali ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih sehat serta perubahan perilaku yang lebih baik dalam menerapkannya di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, program kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi siswa, tetapi juga manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan kualitas hidup mereka. Selain itu, program ini juga dapat memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan masyarakat (Kurniawan Wati Lau et al., 2022).

Dalam jangka panjang, diharapkan adanya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung dan mengawasi penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dan mahasiswa sebagai agen perubahan

diharapkan dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program-program yang inovatif dan berkelanjutan (Katjina et al., 2024).

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat merupakan tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan (Darip et al., 2024). Adapun tahapan dalam kegiatan ini dimulai dari tahap koordinasi dan persiapan. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah di SD Negeri Kedung Desa Cirumpak, hal ini untuk memastikan semua pihak terkait memahami tujuan dan rencana program kegiatan. Koordinasi ini mencakup penjadwalan kegiatan, undangan narasumber dalam penyampaian materi penyuluhan PHBS (Anjumi et al., 2021).

Setelah tahap persiapan selesai, program dilanjutkan dengan observasi dan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi sanitasi dan perilaku kebersihan di sekolah. Data dari survei ini menjadi dasar perencanaan lebih lanjut dan penyesuaian strategi agar program dapat dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran (Mayasari et al., 2024).

Tahap terakhir adalah pelaksanaan kegiatan inti, yaitu penyuluhan dan evaluasi kegiatan yang melibatkan siswa dan guru (Mughtar et al., 2023). Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang disertai visualisasi melalui video edukatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama mereka yang berada di kelas 1 hingga kelas 3, mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dan untuk mengukur tingkat keberhasilan program ini dilakukan penyebaran kuisisioner sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Untuk lebih jelasnya mengenai metode pelaksanaan program kegiatan PHBS yang dilakukan oleh mahasiswa KKM kelompok 75 dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.** Rancangan dan Metode Kegiatan

Jenis Kegiatan	Metode yang Digunakan
Koordinasi dan Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah. Pembentukan tim pelaksana Penyusunan rencana kerja dan materi kegiatan
Survei dan Identifikasi Masalah	Survei fasilitas sanitasi dan kondisi lingkungan sekolah Observasi perilaku siswa terkait kebersihan Koordinasi dengan pihak sekolah untuk memberikan rekomendasi
Penyuluhan dan Edukasi	Seminar penyuluhan tentang PHBS Praktek mencuci tangan yang benar
Evaluasi Kegiatan	Kuisisioner

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis dan Rekomendasi

Hasil survei dan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Kedung, Desa Cirumpak, mengidentifikasi beberapa masalah utama yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan siswa, khususnya mereka yang berada di kelas 1 hingga kelas 3. Observasi menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi di sekolah ini, seperti toilet dan wastafel, berada dalam kondisi yang kurang memadai dan seringkali tidak berfungsi dengan baik. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya frekuensi siswa dalam mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri.

Selain itu, survei yang dilakukan kepada siswa dan guru yang mengindikasikan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya PHBS. Siswa pada umumnya belum memahami sepenuhnya risiko penyakit yang dapat timbul dari perilaku tidak sehat, sementara guru-guru belum terlibat secara aktif dalam mengedukasi siswa mengenai hal ini.

Berdasarkan identifikasi masalah ini, rekomendasi yang dihasilkan mencakup dua aspek utama. Pertama, perlu dilakukan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi di sekolah untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses yang layak terhadap sarana kebersihan, seperti air bersih dan sabun. Kedua, diperlukan program edukasi yang berkelanjutan, yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya PHBS. Edukasi ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, workshop, dan penyebaran materi informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, terutama yang masih berada di kelas 1 hingga kelas 3. Berikut hasil analisis dan rekomendasi yang disajikan dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 2.** Analisis Identifikasi Masalah dan Rekomendasi

Aspek	Hasil Identifikasi	Analisis	Rekomendasi
Fasilitas Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hanya 1 dari 4 toilet yang berfungsi</li> <li>▪ Terdapat 2 wastafel untuk cuci tangan, tanpa sabun</li> <li>▪ Tidak ada tempat sampah yang memadai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keterbatasan fasilitas sanitasi membuat siswa enggan mencuci tangan dan menjaga kebersihan.</li> <li>▪ Kondisi toilet dan wastafel yang tidak memadai menghambat praktik PHBS yang benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perbaiki fasilitas sanitasi dengan menyediakan toilet yang bersih dan wastafel yang berfungsi dengan sabun.</li> <li>▪ Pengadaan tempat sampah yang cukup dan tersebar di seluruh area sekolah</li> </ul>
Perilaku Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 30% siswa mencuci tangan sebelum makan atau setelah menggunakan toilet.</li> <li>▪ 70% siswa tidak mengetahui langkah mencuci tangan yang benar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengetahuan dan kesadaran siswa tentang PHBS masih rendah.</li> <li>▪ Kebiasaan mencuci tangan belum menjadi bagian dari rutinitas siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Edukasi intensif tentang PHBS melalui kegiatan kreatif dan interaktif.</li> <li>▪ Membiasakan siswa mencuci tangan dengan memberikan contoh dan pengawasan rutin.</li> </ul>
Kondisi Lingkungan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Halaman sekolah kotor dengan sampah berserakan.</li> <li>▪ Toilet sekolah tidak terawat dengan baik, terdapat bau tidak sedap dan kondisi lembab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lingkungan sekolah yang tidak bersih dan tidak terawat membuat siswa tidak terbiasa menjaga kebersihan.</li> <li>▪ Kurangnya kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Program kebersihan lingkungan sekolah secara rutin, seperti gotong royong membersihkan halaman sekolah.</li> <li>▪ Penegasan peraturan dan pengawasan oleh guru dan staf untuk memastikan siswa mencuci tangan setelah menggunakan toilet.</li> </ul>

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Edukasi

Kegiatan penyuluhan dan edukasi yang dilaksanakan di SD Negeri Kedung, Desa Cirumpak, Kecamatan Kronjo yang merupakan salah satu desa tertinggal di wilayah kabupaten Tangerang ini mendapatkan sambutan positif dari seluruh elemen sekolah. Program kegiatan ini secara khusus menargetkan siswa kelas 1 hingga kelas 3, mengingat mereka berada pada usia yang sangat rentan terhadap penularan penyakit. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan siswa, di tengah tantangan keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai PHBS.

Kegiatan ini menghadirkan pembicara dari dinas kesehatan setempat yang menyampaikan materi tentang pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa kelas 1 hingga kelas 3 yang masih memerlukan bimbingan dalam menerapkan kebiasaan sehat. Materi yang dibahas meliputi bahaya penyakit menular yang bisa timbul akibat kurangnya kebersihan, serta cara-cara sederhana untuk mencegahnya, seperti mencuci tangan dengan sabun dan menjaga kebersihan lingkungan. Para siswa, meskipun masih anak-anak, menunjukkan antusiasme yang tinggi dan banyak yang mengajukan pertanyaan terkait topik yang disampaikan.

Sedangkan edukasi tentang praktik mencuci tangan yang benar menjadi kegiatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan, terutama bagi siswa kelas 1 hingga kelas 3. Workshop ini dipandu oleh tenaga ahli kesehatan dan beberapa mahasiswa yang memberikan demonstrasi langsung tentang tujuh langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar WHO. Seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, dan mereka diajarkan untuk melakukan praktik mencuci tangan di wastafel yang sudah disediakan. Setelah pelatihan, lebih dari 80% siswa mampu mengikuti langkah-langkah tersebut dengan benar. Keberhasilan ini sangat penting mengingat usia mereka yang rentan terhadap penyakit, dan mencuci tangan merupakan langkah pencegahan yang efektif.



Gambar 1. Penyuluhan PHBS



Gambar 2. Praktik/Edukasi PHBS

## 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner kepada peserta kegiatan, yaitu sebanyak 20 siswa tingkat kelas 3 yang sudah bisa baca tulis dan 10 dewan guru di sekolah SD Negeri Kedung. Hasil jawaban dari responden sebanyak 86.67% menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya perilaku

hidup bersih sehat, serta 83.3% responden menyatakan puas dengan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa KKM dari Universitas Bina Bangsa. Secara keseluruhan kegiatan ini dinyatakan berhasil sesuai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan perubahan perilaku siswa atau peserta kegiatan khususnya di SD Negeri Kedung Desa Cirumpak. Berikut data kuisioner yang meliputi aspek dan instrumen sebagaimana disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 3.** Aspek dan Instrumen Kuisioner

Aspek	Instrumen Kuisioner	Ya	Netral	Tidak
Pemahaman Materi	Apakah anda memahami materi yang disampaikan?	90,0%	6,7%	3,3%
	Apakah kegiatan membuat Anda lebih mengerti pentingnya PHBS?	96,7%	3,3%	0,0%
	Apakah penjelasan pemateri tentang pentingnya PHBS sangat jelas?	90,0%	6,7%	3,3%
Sikap dan Kebiasaan	Setelah mengikuti kegiatan, apakah Anda lebih sering mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, seperti makan, ke toilet dan lain sebagainya?	80,0%	10,0%	10,0%
	Apakah kegiatan ini membuat Anda lebih mengerti pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan?	86,7%	10,0%	3,3%
Dampak Kegiatan	Apakah setelah kegiatan ini Anda merasa lebih sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat?	90,0%	6,7%	3,3%
	Seberapa besar kegiatan ini mempengaruhi perilaku teman-teman Anda dalam menjaga kebersihan?	73,3%	20,0%	6,7%
Kepuasan terhadap Kegiatan	Seberapa puas Anda dengan kegiatan ini?	86,7%	10,0%	3,3%
	Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi Siswa atau sekolah?	83,3%	16,7%	0,0%



Gambar 3. Grafik Evaluasi Kegiatan

**KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan dan edukasi yang dilakukan di SD Negeri Kedung, Desa Cirumpak, Kecamatan Kronjo, berhasil mencapai tujuannya, yaitu dengan tingkat rata-rata keberhasilan sebesar 86,30%. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang PHBS, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku positif di kalangan siswa kelas 1 hingga kelas 3 yang sangat rentan terhadap penyakit. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih, serta membangun kebiasaan hidup sehat yang dapat diterapkan baik di sekolah maupun di rumah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anjumi, N., Meisita, A., & Trisnawati. (2021). Sosialisasi Penerapan Pola Hidup Sehat di era New Normal Pada Pekon Bandung Baru. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 2(4), 117–123.
- Darip, M., Apriyandi, & Yusril Apriana, E. (2024). Pemberdayaan Literasi Digital di Lingkungan Pesantren Melalui Pelatihan Komputer dan Teknologi Informasi. *Abdi Reksa*, 5(2), 42–47. [www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa](http://www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa)
- Katjina, H., Mubdiun, A., Ainul Hasan, L. B., Yuli Haerun, F., Insani, F., & Dwijayanti, M. (2024). Kreatifitas Mahasiswa dalam Program Kerja Fisik untuk Membangun Desa. *TERMASYHUR: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.35326/termasyhur.v3i1.5997>
- Kurniawan Wati Lau, A., Don Sama Lelo, H., Yosephina Yunita Lukas, F., Ngeppe, L., Ignasia Moruk Mali, V., & Augustin Lopes Amaral, M. (2022). Pelaksanaan Program KKN Berbasis Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Bagi Anak Sekolah di Desa Duarato. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 619–624.
- Maharwati, N. K., & Dinatha, N. M. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 57–69. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1497>
- Mayasari, S., Denaneer Mulya, A., Puspitasari, D. F., & Hotimah, S. (2024). Sosialisasi Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat SDN Candijati. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1089–1094. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7445>
- Muchtar, F., Zainuddin, A., & Eka Sakti Octaviani Kohali, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SD Negeri 9 Moramo, Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4), 871–880.
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)Tatanan Sekolah Di SDN 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- Murtalining Tyas, W., & Yuni Pawestri, A. (2024). Peningkatan Kesehatan Lingkungan Sekolah Melalui Pengadaan Sanitasi Dasar Toilet. *MONSU'ANI TANO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 56–67. <https://doi.org/10.32529/tano.v7i1.3243>
- Nurdin, St. S. I., & Ahmad, Z. F. (2024). Peningkatan Perilaku Hidup bersih dan Sehat melalui Kegiatan Sosialisasi. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 27–31. <https://doi.org/10.31314/mohuyula.3.1.27-31.2024>
- Sudarno Nono. (2023). *Data Statistik Sektoral Kabupaten Tangerang Tahun 2023: Vol. Edisi 1 2023* (1st ed.). Bidang Statistik Sektoral Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tangerang. <https://opendata.tangerangkab.go.id/sites/default/files/Buku-Data-Tahun-2023.pdf>
- Taufikurrahman, Aulia Shifa Devi, N., Nur Wahidah, M., Madina, N., Zakia Adhistry, M., Yusril Ivani Bastyan Mahendra, A., & Andissa Listya Quatatita. (2023). Peran Penyuluhan Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa SDN Kalisalam II Tentang Makanan Sehat Dan PHBS. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 176–183.
- Yanti, N., Fita Asri Untari, M., & Rofian. (2023). Analisis Film Animasi Upin dan Ipin Dalam Menerapkan Prokes Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 78–89.